

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit diare merupakan penyakit yang umum terjadi di masyarakat. Penyakit diare merupakan penyakit yang dapat terjadi pada bayi, anak-anak, dewasa maupun lansia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, diare adalah feses cair atau semi cair saat buang air besar, Tinja berair mungkin mengandung atau tidak mengandung lendir dan darah. Diare bahkan mungkin hanya air dan terjadi lebih sering (biasanya 3 kali atau lebih dalam sehari) (Kemenkes RI, 2016). Diare dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya akses sanitasi lingkungan yang layak dan kurangnya pengetahuan terkait *personal hygiene* (Tuang, 2021).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, diare merupakan penyakit yang tersebar hampir di seluruh wilayah dunia. Setiap tahunnya, terdapat sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian mencapai 760.000 anak di bawah usia 5 tahun. Diare Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 mengungkapkan bahwa terdapat sekitar 2.549 orang yang menderita diare di Indonesia dengan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sekitar 1.14%. Dalam hal karakteristik usia, kejadian diare paling tinggi terjadi pada anak balita, mencapai 7.0%. Proporsi penderita diare terbesar terdapat pada kelompok usia balita dengan insiden tertinggi di kelompok usia 6-11 bulan, yaitu sebesar 21.65%. Disusul oleh kelompok usia 12-17 bulan sebesar 14.43%, dan kelompok usia 24-29 bulan sebesar 12.37% (Kemenkes RI, 2019).

Upaya yang dilakukan masyarakat dalam mencegah dan mengobati diare yaitu dengan melakukan praktik swamedikasi obat antidiare tanpa bimbingan dan pengawasan dari tenaga medis. Data dari Badan Pusat Statistik Nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sekitar 71,46% masyarakat melakukan praktik swamedikasi untuk mengatasi keluhan kesehatan. Di tingkat Provinsi Jawa Tengah, persentasinya sekitar 68,57% pada tahun yang sama. Hasil dari Survey Sosial Ekonomi Nasional tahun 2019 di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa sekitar 64,50% masyarakat melakukan pengobatan sendiri untuk mengatasi keluhan penyakit mereka (Melizza, 2022).

Pengetahuan masyarakat tentang obat antidiare dan cara penggunaannya merupakan faktor kunci dalam keberhasilan swamedikasi. Tingkat pengetahuan yang baik mengenai jenis obat, dosis, efek samping, dan indikasi penggunaan dapat meningkatkan efektivitas pengobatan mandiri serta mengurangi risiko kesalahan dalam penggunaan obat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat, yang berpotensi memperburuk kondisi atau menyebabkan efek samping yang merugikan

Penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Tegal Timur, Jawa Tengah karena menurut data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada tahun 2017 didapatkan jumlah kasus diare sebanyak 408.858, sedangkan pada tahun 2018 didapatkan kasus sebanyak 584.259 (Wibowo, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Swamedikasi Obat Antidiare di Masyarakat Kecamatan Tegal Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah- masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur?
2. Bagaimana swamedikasi obat antidiare pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur?
3. Apakah ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan swamedikasi obat antidiare pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada Kecamatan Tegal Timur khususnya RW. 06 Kelurahan Kejambon sebagai wilayah penelitian utama yang mewakili penduduk di area tersebut.
2. Alat pengambilan data menggunakan kuesioner.
3. Dalam penelitian ini, diare yang menjadi fokus utama adalah diare ringan yang memiliki durasi maksimal satu minggu, yang sering disebut sebagai diare akut. Penelitian tidak mempertimbangkan kasus diare kronis atau diare yang disertai dengan darah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur.
2. Untuk mengetahui Swamedikasi obat antidiare pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan swamedikasi obat antidiare pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa:

1. Bagi Dunia Pendidikan: Penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada wawasan akademis dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama dalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan mengenai swamedikasi obat antidiare. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan antibiotik yang tepat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya: Ketika sebuah penelitian selesai dilakukan, maka ilmu pengetahuan dan pengalaman yang didapat, dapat digunakan sebagai panduan untuk proses selanjutnya yang berbasis mengenai faktor- faktor yang memengaruhi pengetahuan swamedikasi obat antidiare.

3. Bagi Masyarakat: Hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif secara langsung bagi masyarakat di Kecamatan Tegal Timur. Dengan peningkatan pengetahuan tentang swamedikasi obat antidiare, diharapkan masyarakat akan lebih menyadari pentingnya menggunakan obat antidiare dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Langkah ini memiliki potensi untuk mengurangi risiko penyalahgunaan obat antidiare yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Kurniasih (2019)	Hariyani (2023)	Anjani (2024)
Judul Penelitian	Analisis Faktor Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Swamedikasi Diare	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Tindakan Swamedikasi Penyakit Diare pada Anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Swamedikasi Obat Antidiare pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur
Pembeda	Berfokus pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare secara umum.	Berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan swamedikasi penyakit diare pada anak di Desa Sawo Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.	Berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan swamedikasi obat antidiare pada masyarakat Kecamatan Tegal Timur
Variabel Penelitian	Faktor-faktor tingkat pengetahuan dalam swamedikasi obat antidiare	Tingkat pengetahuan ibu dan tindakan swamedikasi penyakit diare	Tingkat pengetahuan dan swamedikasi obat antidiare

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Kurniasih (2019)	Hariyani (2023)	Anjani (2024)
Tempat Penelitian	Jangrana, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap	Desa Sawo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik	Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal
Metode Penelitian	Penelitian deskriptif dan survei yang bersifat analitik dengan menggunakan metode <i>cross sectional</i>	Observasional dengan desain <i>cross sectional</i>	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
Teknik Sampling	<i>Puposive Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Alat Ukur	Kuisisioner	Kuisisioner	Kuisisioner
Hasil Penelitian	Umur, pendidikan, dan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan tindakan Swamedikasi	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan swamedikasi obat antidiare